

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Pengembalian Ekuitas [*Return On Equity (ROE)*]

2.1.1.1 Definisi Rasio Pengembalian Ekuitas [*Return On Equity (ROE)*]

Return On Equity adalah suatu penilaian atau pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para investor yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut Fahmi, 2014 dalam jurnal Firman, D., & Rambe, M. F. 2021 menyatakan bahwa “Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*.”

Menurut Kasmir, 2012 dalam jurnal Firman, D., & Rambe, M. F. 2021 menyatakan bahwa, hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.1.2 Teori Rasio Pengembalian Ekuitas [*Return On Equity (ROE)*]

Return On Equity adalah rasio kekayaan bersih terhadap ekuitas biasa, dan fungsinya untuk mengukur laba atas investasi dari pemegang saham biasa.

Menurut Kesumo, T. H. & Novianti, W. (2020) “*Return On Equity* merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham”.

Menurut Sawir, 2001 dalam jurnal Anggela, L., *et al.* 2021 pengukuran ROE dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ stlh\ pajak}{Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber : Sawir, 2001 dalam Anggela, L., *et al* 2021.

Oleh karena itu, semakin besar tingkat pengembalian aktiva bersih maka harga pasar akan semakin tinggi, karena tingkat pengembalian aktiva bersih yang tinggi menandakan bahwa investor akan menerima investasi yang tinggi, sehingga tertarik untuk membeli saham tersebut.

2.1.2 Rasio Hutang Terhadap Ekuitas [*Debt To Equity Ratio* (DER)]

2.1.2.1 Definisi Rasio Hutang Terhadap Ekuitas [*Debt To Equity Ratio* (DER)]

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* Menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya.” (Firmasyah, A., & Lesmana, I. S. 2021).

Menurut Hani (2015:124) dalam Firmasyah, A., & Lesmana, I. S. (2021) “*Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi

rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.”

2.1.2.2 Teori *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Muhandi (2013:6) dalam jurnal (Angraini, F. 2021) “*Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan”. Sedangkan menurut Batubara (2017) dalam Firmasyah, A., & Lesmana, I. S. (2021) “*Debt To Equity Ratio* adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui besarnya utang dengan total ekuitas sebagai jaminan besarnya modal sendiri dibandingkan dengan seluruh utang”.

Menurut Subagja, A. P. & Novianti, W. (2021) Para pemberi pinjaman menginginkan rasio ini semakin rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengamanan pembeli pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva dan kerugian.

Sedangkan bagi investor semakin tinggi rasio ini makin tinggi risiko yang akan dihadapi. Bagi investor yang tidak suka untuk mengambil risiko, maka mereka menghindari untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada harga saham dan juga return saham perusahaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio

yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang di jadikan jaminan keseluruhan total utang. Rasio ini dapat di gunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Menurut Kusumawati, E., *et al* (2018:44) dalam Resihono, L. D., 2021. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kusumawati, E., *et al* 2018:44 dalam Resihono, L. D., 2021.

2.1.3 Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover* (TATO))

2.1.3.1 Definisi Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover* (TATO))

Menurut Wicaksono, 2017 dalam jurnal Fitriani, I., & Alwi 2021 menyatakan “*Total Assets Turnover* (TATO) atau perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan, membandingkan antara penjualan bersih dengan jumlah aset”.

Menurut Muhandi, 2013 dalam jurnal Firman, D., & Rambe, M. F. 2021 menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”. Menurut Brigham & Houtson, 2011 dalam jurnal Firman, D., & Rambe, M. F. 2021 “*Total Assets Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan *total assets*”.

Menurut Puspitasari, I & Purwanti, A. (2017) “*Total Assets Turnover* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif guna memperoleh penjualan”.

2.1.3.2 Teori Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover* (TATO))

Menurut (Sujarweni., V. W. 2017:63) dalam jurnal Resihono, L. D. 2021 “*Total Assets Turnover* yaitu kemampuan dana yang tertahan dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan”. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Safitri, 2016 dalam Fitriani, I., & Alwi 2021.

2.1.4 Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*)

2.1.4.1 Definisi Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*)

Menurut (Adriyani, 2015) dalam Resihono, L. D. 2021. “Pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dalam satu tahun. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara laba tahun berjalan dikurangi dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya”.

Laba merupakan salah satu alat pengukur aktivitas operasi yang dihitung berdasarkan akuntansi akrual. Laba dapat digunakan sebagai alat prediksi yang dapat membantu memprediksikan peristiwa ekonomi dimasa depan. Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industry lebih banyak, sedangkan laba yang rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tidak efisien (Fadly., *et al.* 2020) dalam Putri, G. E., & Sari, Y. P. 2022.

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.4.2 Teori Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*)

“Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya” (Hanafie, 2019) dalam Fitriani, I., & Alwi 2021. Dengan rumus sebagai berikut :

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Sumber : Hanafie, 2019 dalam Fitriani, I., & Alwi 2021.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Resihono., L. D. (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Resihono, L. D. pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018”. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan cara dokumentasi melalui data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Menunjukkan hasil secara parsial

bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan, NPM berpengaruh signifikan dan variable TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Lalu secara simultan rasio keuangan yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi.

2. Penelitian Anggela, L., et al (2021).

Penelitian terdahulu yang kedua ini dilakukan oleh Anggela, L., et al pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Dengan menggunakan metode Kuantitatif dalam pemilihan data menggunakan metode purposive sampling, dan memperoleh hasil secara parsial menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, ROE berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara Simultan menyatakan bahwa ROA, ROE dan NPM secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Penelitian Fitriani, L., & Alwi (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, L., & Alwi (2021) ini berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode Tahun 2015-2019”. Dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu “penelitian yang bertujuan

untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih“ (Sugiyono, 2016) dalam Fitriani, L., & Alwi (2021) dan memperoleh data menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dengan hasil secara parsial bahwa *Working Capital To Total Assets (WCTA)*, *Current Liability to Inventory (CLI)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara Simultan keempat variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Penelitian Rifkiansyah, M., et al (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rifkiansyah, M., et al pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Dengan menggunakan metode statistic deskriptif bersifat verifikatif. Menunjukkan hasil secara parsial bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara Simultan, DER dan ROE memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Penelitian Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. pada tahun 2020 ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi”. Dengan menggunakan metode Kuantitatif dengan menggunakan kausal komparatif,

dengan menunjukkan hasil secara parsial bahwa rasio aktivitas berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.

6. Penelitian Octaviani, D. (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani, D. pada tahun 2021 ini berjudul “Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di PT. United Tarctors TBK”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan terhadap laporan keuangan. Dengan menunjukkan hasil secara Parsial bahwa ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara Simultan bahwa ROE dan NPM tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

7. Penelitian Putri, G. E., & Sari, Y. P. (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, G. E., & Sari, Y. P. pada tahun 2022 ini berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Industri Farmasi”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *sample purposive*. Dengan hasil secara Parsial bahwa *working capital to total asset (WCTA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total assets turnover (TATO)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *net profit margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan secara Simultan WCTA, DER, TATO dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

8. Penelitian Panjaitan, H. P., & Alfinas, D. (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, H. P., & Alfinas, D. pada tahun 2020 ini berjudul "*Effect of CR, DER and TATO on Profit Growth in Pharmaceutical Companies Listed on IDX*". Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menunjukkan hasil secara parsial bahwa CR dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba.

9. Penelitian Simorangkir, E. N., et al (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir, E. N., et al pada tahun 2021 ini berjudul "*The Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Assets Turnover on Earning Growth in Manufacturing Companies in the Mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019*". Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menunjukkan hasil secara Parsial Sebagian hanya NPM dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara Simultan keempat variable yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

10. Penelitian Firman, D., & Rambe, M. F. (2021).

Penelitian ini dilakukan oleh Firman & Rambe 2021 dengan judul "Pengaruh CR dan TATO terhadap ROE pada perusahaan farmasi yang

terdaftar di BEI”. Dengan menggunakan metode asosiatif, yang menunjukkan hasil secara parsial bahwa variable CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan hasil secara Simultan menunjukkan bahwa kedua variable ini berpengaruh terhadap ROE.

11. Penelitian Mudiana, B., *et al* (2020).

Penelitian ini dilakukan oleh Mudiana, B., *et al* pada tahun 2020 dengan judul “Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2018”. Dengan metode Statistik deskriptif bersifat verifikatif. Dengan menunjukkan hasil secara Parsial bahwa TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil secara Simultan menyatakan bahwa TATO, NPM dan DER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

12. Penelitian Aini, N., *et al* (2020).

Penelitian ini dilakukan oleh Aini, N., *et al* pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh CR, DER, TATO dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menunjukkan hasil secara

Simultan bahwa CR, DER, TATO dan ROE berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

13. Penelitian Cahyadi, F. H., (2017).

Penelitian ini dilakukan oleh Cahyadi, F.H., 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh CR, DER, NPM, TATO dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan hasil secara Simultan bahwa CR, DER, NPM, TATO dan ROE berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Resihono, L. D. 2021. Pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2018.	<i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover and Profit Growth.</i> Metode penelitian kuantitatif.	Parsial a. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. b. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.	<i>Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Pertumbuhan Laba.</i>	<i>Quick Ratio, Net Profit Margin,</i> Objek penelitian dan Waktu penelitian.

			<p>c. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>d. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Simultan Rasio keuangan yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>		
	Anggela, L., <i>et al</i> 2021. Analisis	ROA, ROE, NPM dan	Parsial a. ROA tidak memiliki	<i>Return On Equity</i> dan	<i>Return On Assets, Net Profit</i>

2	<p>pengaruh <i>return on assets, return on equity</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019).</p>	<p>Pertumbuhan Laba. Metode kuantitatif</p>	<p>pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. b. ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. c. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Simultan Menyatakan bahwa ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di</p>	<p>Pertumbuhan Laba.</p>	<p><i>Margin</i>, Objek Penelitian dan Waktu Penelitian.</p>
---	---	--	---	--------------------------	--

			bursa efek Indonesia.		
3	Fitriani, L., & Alwi 2021. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2015- 2019.	<i>Working Capitan To Total Assets (WCTA), Current Liability to Inventory (CLI), Total Assets Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Pertumbuhan Laba.</i> Metode Asosiatif	Parsial WCTA, CLI, TATO dan GPM tidak berpengaruh signifikan. Simultan Keempat variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	TATO dan Pertumbuha n Laba.	WCTA, CLI, GPM, Objek Penelitian dan Waktu Penelitian.
4	Rifkiansyah, M., <i>et al</i> 2020. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan	<i>Debt To Equity, Return On Equity</i> dan Pertumbuhan Laba. Metode Statistik deskriptif	Parsial a. DER berpengaruh positif terhadap pertumbuha n laba. b. ROE berpengaruh positif terhadap	DER, ROE dan Pertumbuha n Laba.	Objek penelitian dan Waktu penelitian.

	sub sector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.	bersifat verifikatif.	pertumbuhan laba. Simultan DER dan ROE memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.		
5	Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. 2020. Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi.	TATO, DER, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba. Metode Kuantitatif dengan menggunakan kausal komparatif.	Parsial a. TATO berpengaruh negative. b. DER tidak berpengaruh. c. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.	TATO, DER dan Pertumbuhan Laba.	Ukuran Perusahaan, Objek penelitian dan Waktu penelitian.
6	Octaviani, D. 2021. Pengaruh ROE, NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. United Tarctors TBK.	ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba. Metode Penelitian kuantitatif.	Parsial a. ROE tidak berpengaruh. b. NPM juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Simultan	ROE dan Pertumbuhan laba.	NPM, Objek penelitian dan Waktu penelitian.

			Bahwa ROE dan NPM tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.		
7	Putri, G. E., & Sari, Y. P. 2022. Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada industry farmasi.	WCTA, DER, TATO, NPM dan Pertumbuhan Laba. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan <i>sample purposive</i> .	Parsial a. WCTA tidak berpengaruh signifikan. b. DER berpengaruh positif signifikan. c. TATO berpengaruh positif signifikan. d. NPM berpengaruh positif signifikan. Simultan WCTA, DER, TATO dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	TATO, DER dan Perumbuhan Laba.	WCTA, NPM, Objek penelitian dan Waktu penelitian.

8	Panjaitan, H. P., & Alfinas, D. 2020. <i>Effect of CR, DER and TATO on Profit Growth in Pharmaceutical Companies Listed on IDX.</i>	CR, DER, TATO dan Pertumbuhan Laba. Metode penelitian kuantitatif	Parsial a. CR tidak berpengaruh signifikan. b. DER juga tidak berpengaruh signifikan. c. TATO berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba.	DER, TATO dan Pertumbuhan Laba.	CR, Objek penelitian dan Waktu penelitian.
9	Simorangkir, E. N., et al 2021. <i>The Effect of CR, DER, NPM and TATO on Erning Growth on Manufacturing Companies in the Mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.</i>	CR, DER, NPM, TATO dan Pertumbuhan Laba Metode deskriptif kuantitatif.	Parsial Sebagian hanya NPM dan TATO berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Simultan Keempat variable yang digunakan berpengaruh	TATO, DER, Pertumbuhan Laba.	CR, NPM, Objek penelitian dan Waktu penelitian.

			positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.		
10	Firman, D., & Rambe, M. F. 2021. Pengaruh CR dan TATO terhadap ROE pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.	CR, TATO dan ROE. Metode asosiatif.	Parsial a. CR berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. b. TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Simultan Menunjukkan variable ini berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.	TATO dan ROE	CR, Objek penelitian dan Waktu penelitian.
11	Mudiana, B., <i>et al</i> , 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi	TATO, NPM, DER dan Pertumbuhan Laba.	Parsial a. TATO tidak berpengaruh secara signifikan	TATO, DER dan Pertumbuhan Laba.	NPM, Objek penelitian dan Waktu penelitian.

	pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2018.	Metode Statistik dekriptif bersifat verifikatif.	terhadap pertumbuhan laba. b.NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. c.DER berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Simultan TATO, NPM dan DER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.		
12	Aini, N., <i>et al</i> , 2020. Pengaruh CR, DER, TATO dan ROE	CR, DER, TATO, ROE dan Pertumbuhan Laba.	Simultan CR, DER, TATO dan ROE berpengaruh	ROE, DER, TATO dan Pertumbuhan Laba.	CR, Objek penelitian dan Waktu penelitian.

	Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018).	Metode Penelitian Kuantitatif	terhadap Pertumbuhan Laba.		
13	Cahyadi, F. H. 2017. Analisis Pengaruh CR, DER, NPM, TATO dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba.	CR, DER, NPM, TATO, ROE dan Pertumbuhan Laba. Metode Penelitian Kuantitatif	Simultan CR, DER, NPM, TATO dan ROE berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.	ROE, DER, TATO dan Pertumbuha n Laba.	NPM, CR, Objek penelitian dan Waktu penelitian.

Sumber: data yang diolah

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual atau pemikiran yang berisi uraian singkat tentang konsep atau teori yang relevan terhadap setiap variable yang terlibat. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan ilmiah mengenai hubungan antara variable,

hubungan antara variable ini penting di kemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebagai variable dependen diantaranya adalah *Return On Equity*, *Debt To Equity* dan *Total Assets Turnover* sebagai variable independen.

2.2.1 Hubungan *Return On Equity* dengan Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap, 2015 dalam Rifkiansyah, M., *et al* (2019) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dimana dalam rasio ini mengukur berapa persen laba bersih dapat diperoleh jika dilihat dari sisi modal pemilik. Semakin tinggi ROE maka akan menandakan semakin baik pula perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2015) dalam Rifkiansyah, M., *et al* (2019) rasio ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi sutau rasio ROE maka menjadikan nilai laba bersih perusahaan semakin meningkat. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Teori diatas didukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggela, L., *et al* (2021) dan menurut Rifkiansyah, M., *et al* (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Octaviani, D. (2021) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Hubungan *Debt To Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Apabila DER meningkat maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya.

Menurut Hani (2015) dalam Firman, D., & Rambe, M. F. (2021) DER menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Kasmir (2015) dalam Mudiana, B. *et al* 2020. Menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (Kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri, G. E., & Sari, Y. P. (2022) dan menurut Rifkiansyah, M., *et al* (2019) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut penelitian dari Resihono, L. D. (2021) dan Panjaitan, H. P., & Alfinas, D. (2020) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

2.2.3 Hubungan *Total Assets Turnover* dengan Pertumbuhan Laba

“TATO merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitasnya” (Home dan Wachowicz, 2012:212) dalam Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. (2020).

Menurut V. Wiratna Sujarweni, (2017:63) dalam Resihono, L. D. (2021) menyatakan bahwa ”TATO yaitu kemampuan dana yang tertahan dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan”.

Semakin besar TATO menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar, Sulistio (2000) dalam Fitriani, I., & Alwi (2021).

Teori diatas didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, G. E., & Sari, Y. P. (2022) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut penelitian dari Resihono, L. D. (2021) dan Firtiani, I., & Alwi (2021) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Namun menurut Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. (2021) dan Panjaitan, H. P., & Alfinas, D. (2020) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

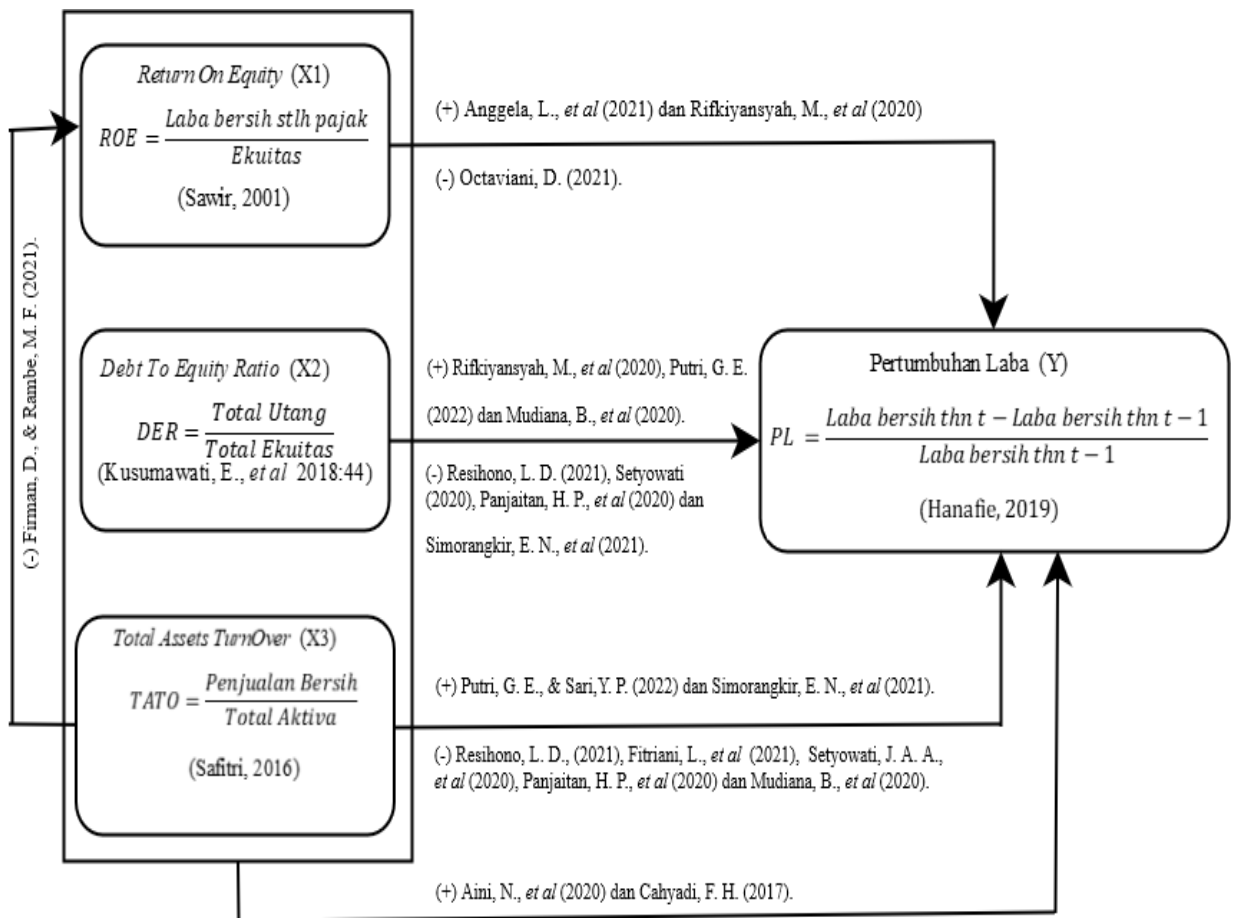
2.2.4 Hubungan *Total Assets Turnover* dengan *Return On Equity*

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firman, D., & Rambe, M. F. (2021) menunjukkan hasil TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE.

2.2.5 Hubungan *Return On Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* dengan *Pertumbuhan Laba*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aini, N., *et al* (2020) & Cahyadi, F. H. (2017). menyatakan bahwa ROE, DER dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini adalah paradigma penelitian yang di buat oleh penulis.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian.

Menurut Sugiyono (2011) “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.”.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian Pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H1 = *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

H2 = *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

H3 = *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

H4 = *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

H5 = *Return On Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.